

## STIMULASI KECERDASAN NATURALIS MELALUI MEDIA ECO-PRINT DI TK IT FANIA SALSABILA BAROKAH

Dea Mei Setiangi<sup>1)</sup>, Oriza Putri Syahana MZ <sup>2)</sup>, Siti Fadilla<sup>3)</sup>, Winda Sherly Utami<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi

Email: windasherly@unja.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek stimulasi kecerdasan naturalis melalui metode eco-print, dengan metode pengujian yang dilakukan yaitu melakukan perlakuan test sebelum diberikan perlakuan media eco-print dan setelah dilakukan perlakuan menggunakan media eco-print. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 anak yang bersekolah di TKIT Fania Salsabila Barokah. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengujian sampel berpasangan. Hasil dari pengujian dua sampel berpasangan menunjukkan bahwa stimulasi kecerdasan naturalis melalui media eco-print signifikan dengan nilai  $0,00 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat peningkatan stimulasi kecerdasan naturalis melalui media eco-print.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Naturalis, Media Eco-Print, Anak Usia Dini

### LATAR BELAKANG

Pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 201 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah membantu anak mencapai tonggak perkembangan, sehingga pendidikan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Adapun tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini terdapat dalam berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu terdiri dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, motorik, dan seni. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini memerlukan kegiatan-kegiatan menyenangkan dan berhubungan langsung dengan objek-objek pengetahuan yang disajikan secara alami agar mereka dapat memahaminya dengan baik dan agar lebih mudah mengingatnya. Selain itu, kegiatan menyenangkan yang menarik minat anak adalah kegiatan yang berkaitan dengan kecantikan. Hal ini biasanya menyangkut peralatan bermain yang digunakan anak harus mempunyai unsur estetika dan syarat estetika (Astini, 2017). Oleh karena itu keindahan bermain dapat meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini. Menurut Thomas Armstrong (Ardiana, 2022): Kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami situasi baru dan belajar dari pengalaman masa lalu. Setiap orang tua ingin anaknya berkembang secara maksimal hingga menjadi anak yang cerdas. Namun menurut Howard Gardner, kecerdasan dapat dikembangkan menjadi banyak jenis kecerdasan, dimana manusia mempunyai banyak jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut biasanya disebut dengan kecerdasan majemuk, Menurut Howard Gardner, kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan naturalistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal (Beijing et al., 2020).

Menurut Ngalim Purwanto (Peking et al., 2020), perbedaan kecerdasan setiap anak merupakan faktor bawaan; Hal tersebut ditentukan oleh sifat bawaan sejak lahir. Lalu dipengaruhi oleh kedewasaan, setiap organ tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Kecerdasan setiap anak perlu dirangsang secara tepat. Kecerdasan naturalis merupakan jenis kecerdasan yang perlu dirangsang sejak dini. Menurut (Asmani, 2015) kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali, mempresentasikan, membedakan dan mengklasifikasikan apa yang mereka temukan di lingkungan alam. Intinya adalah kemampuan manusia untuk memahami tumbuhan, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. (Amstrong, 2013) juga menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai tumbuhan dan hewan di lingkungan seseorang. Hal ini mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (bentukan awan, pegunungan, dll) dan perkembangan lingkungan perkotaan, serta kemampuan membedakan benda mati. Kecerdasan alami (natural) merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap orang dan harus dibina sejak dini, terutama melalui pendidikan prasekolah. Dengan bantuan kecerdasan naturalistik, kita dapat menanamkan sikap cinta alam. Dengan bantuan kecerdasan alami, anak dapat menjaga alam sejak dini, peka terhadap alam seperti tumbuhan, hewan, gunung, awan, dll. Kehidupan sehari-hari harus selalu berkaitan dengan kearifan alam, seperti berkebun, menjaga lingkungan, selalu pahami aktivitas apa saja yang dapat merusak alam. Kecerdasan naturalistik dapat dirangsang dengan mengaktifkan imajinasi atau kreativitas anak.

Namun berdasarkan hasil observasi kecerdasan naturalistik anak yang dilakukan di TK IT Fania Salsabilla Barokah, masih banyak anak yang kemampuan kecerdasan naturalistiknya belum berkembang, dimana anak diminta bereksplorasi ke luar kelas untuk mengambil dedaunan dari lingkungan sekitar, rasa ingin tahu anak Tanaman yang ditemuinya tidak terlalu besar sehingga anak masih bingung dengan apa yang dikerjakannya, dan anak kurang mempunyai semangat alami untuk memetik daun yang tersedia, bahkan ada anak yang tidak mau memetik. pergi sama sekali. Hal ini dikarenakan tidak ada metode pengajaran khusus yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.

Proses pembelajaran di TK IT Fania Salsabilla Barokah masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru ( *teacher center* ) guru masih menggunakan model pembelajaran klasik dengan metode observasi, ceramah,tanya jawab dan pemberian tugas untuk dilakukan anak. Pada dasarnya kecerdasan naturalis itu adalah kecerdasan yang secara alami tumbuh dalam pribadi seseorang tetapi ada baiknya apabila kecerdasan pada anak juga distimulus agar dapat berkembang secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memperkenalkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak secara optimal adalah dengan melakukan kegiatan eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran melalui ecoprint.

Teknik eco-print dalam pendidikan prasekolah sudah tidak asing lagi, teknologi ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku alami, dimana warna yang diserap bercampur dengan serat kain. Setiap tumbuhan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna kain, termasuk daun dan bunganya (Irianingsih, 2018). Para peneliti menggunakan teknik ecoprint untuk meningkatkan keterampilan kecerdasan naturalis pada anak usia dini . Teknik eco-print berdampak besar pada anak; Selain melatih kreativitas anak dalam berkarya juga dapat secara langsung mengenalkan anak pada bentuk, jenis dan warna tumbuhan yang berbeda-beda. Teknik eco-print sering digunakan untuk merangsang kreativitas anak , keterampilan motorik halus dan keterampilan sains sederhana. Diharapkan dengan diterapkannya metode pembelajaran eco-print dapat membantu meningkatkan kecerdasan (Agus Sumitra, 2019)an naturalis pada anak di TKIT Fania Salsabila Barokah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimen desain . Pada penelitian ini digunakan satu kelas TK B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah murid sebanyak 20 Anak di TKIT Fania Salsabila Barokah yang mana metode pengujiannya adalah eco-print. Dalam desain ini, peneliti melakukan dua pengukuran yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test), untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran eco-print terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kemampuan kecerdasan naturalis	<ul style="list-style-type: none"><li>menyebutkan</li></ul>	- menyebutkan berbagai tumbuhan	- Anak mampu menyebutkan berbagai tumbuhan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memelihara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memelihara tumbuhan,</li> <li>- memelihara lingkungan alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu memelihara tumbuhan</li> <li>- Anak dapat memelihara alam dan lingkungannya dengan peduli dan merawatnya</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membedakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membedakan tumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu membedakan tumbuhan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengklasifikasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengklasifikasikan bentuk tumbuhan yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mengklasifikasikan bentuk tumbuhan yang sama</li> </ul>

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*paired sample test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini berfokus untuk mengetahui stimulasi kecerdasan naturalis menggunakan metode eco-print di TKIT Fania Salsabila Barokah dengan analisis *paired t test* untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Sebelum dilakukan pengujian normalitas, homogenitas dan *paired t test*, berikut merupakan hasil nilai secara rata-rata stimulasi kecerdasan naturalis menggunakan metode eco-print.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Pre-Test* dan *Post-Test***

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	1	11	6.15	2.434
Posttest	20	6	14	9.35	2.390
Valid N (listwise)	20				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa stimulasi kecerdasan naturalis sebelum diberi perlakuan metode eco-print paling rendah yaitu 1 dan paling tinggi 11, secara rata-rata dari 20 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini stimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu sebesar 6,15. Setelah diberikan perlakuan metode eco-print hasil post-test nilai terendah stimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu 6 dan nilai tertinggi 14 dengan rata-rata hasil post-test 9,35 dari 20 anak. Sebelum dilakukan pengujian *paired t test* maka akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, berikut hasil pengujian normalitas data stimulasi kecerdasan naturalis *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.175	20	.112	.945	20	.298
Posttest	.158	20	.200*	.942	20	.263

Dari tabel di atas diperoleh hasil pengujian normalitas sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi kecerdasan naturalis dengan metode eco-print, pada pengujian Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Ver. 26 nilai Sig. yang diperoleh > 0,05, artinya kedua data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan Naturalis	1.081	5	6.568	.449

Dari tabel 4 di atas diketahui hasil pengujian homogenitas data sebelum dan sesudah stimulasi kecerdasan naturalis menggunakan metode eco-print diketahui nilai signifikansi (Sig.) stimulasi kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode Levene's test dan bantuan IBM SPSS Ver. 26 yaitu 0,449 > 0,05 artinya varians data homogen. Berikut data hasil hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Paired Sample T-Test**

	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.
	Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-4.342	-2.058	-5.863	19	.000

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa hasil uji sampel berpasangan dengan metode uji T-test diperoleh nilai signifikan (Sig) yaitu 0,00 < 0,05 artinya terdapat perbedaan stimulasi kecerdasan alami anak sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode eco-print.

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk yang ada di alam dan menghubungkan unsur-unsurnya (Yuliani Nurani Sujiono: 183) Oleh karena itu, fungsi kecerdasan naturalistik menjadi terlihat jelas dengan mengamati tumbuhan, hewan, serangga, dan benda-benda alam di sekitar kita (Suyadi 178) Orang dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi mengetahui cara membedakan konfigurasi tumbuhan, hewan, gunung, dan awan yang berbeda dalam relung ekologi (Howard Gardner, 2013: 33)

Kecerdasan alami memegang peranan penting di zaman modern ini, pengetahuan anak tentang alam, hewan, dan tumbuhan nantinya dapat mengantarkan anak pada profesi yang sesuai dengan kecerdasannya. Menurut Gardner (2013), setiap anak mempunyai kecerdasan yang unik, salah satunya adalah kecerdasan naturalistik. Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki setiap anak karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupannya.

Mendorong kecerdasan naturalistik anak hendaknya dilaksanakan sedini mungkin untuk mengembangkan sifat ramah lingkungan dan kemampuan anak dalam berkontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman alam. Jika kecerdasan naturalistik tidak dipupuk sedini mungkin, anak menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar dan cenderung bersikap cuek terhadap lingkungan sekitar serta tidak peduli atau mencintai alam.

Kegiatan eco print merupakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh guru PAUD untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan. Flint dalam (DSandAlvin, 2019) menjelaskan bahwa ecoprintin merupakan kegiatan pemindahan warna dan bentuk dengan cara menempelkan tumbuhan langsung pada kain tekstil menggunakan pigmen warna. Pemilihan tanaman yang peka terhadap panas merupakan faktor penting dalam memperoleh pigmen warna tersebut. Belajar merekat dan melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Pengolahan teknologi ecoprinting ini sederhana, sangat mudah, dan pastinya ramah lingkungan, karena dalam proses pembuatannya tidak menggunakan mesin (Subiyati dkk., 2021). Bahan yang digunakan dalam teknik ini antara lain kulit tanaman, daun, akar, buah, dan bunga (Dwita Anja Asmara & Meilani, 2020).

Ecoprinting adalah proses memindahkan bentuk (pola) daun dan bunga secara langsung ke permukaan kain (Irianingsih, 2018). Merupakan kegiatan mencetak daun pada permukaan kain putih polos untuk menghasilkan warna alami tanpa menggunakan bahan kimia, serta mengekspresikan warna yang sesuai dengan motif (pola) yang unik dan menarik. Berdasarkan perhitungan nilai pretest stimulasi kecerdasan naturalis anak sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 6,15. Sedangkan, stimulasi kecerdasan naturalis anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode eco-print yaitu 9,35 artinya rata-rata stimulasi kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan pada 20 anak, yang kemudian dilakukan pengujian *sample paired t test* untuk memastikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata stimulasi kecerdasan alami anak sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode ecoprint, berdasarkan hasil uji nilai Sig ( $0,00 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan rata-rata kecerdasan alami anak sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode ecoprint.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi kecerdasan naturalis melalui media eco-print di TKIT Fania Salsabila Barokah berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang hasil pengujian signifikansinya ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima. Media pembelajaran eco print dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan peka anak terhadap lingkungan untuk tidak merusak lingkungan sekitar, dan mencintai apa yang ada di alam sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gardner. (2013). *Multiple Intelligences (Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa)*. Terjemahan Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Darras Books.
- Kasih, D., Utami, FB, & Rahayu, W. Penerapan Teknik Eco-Print Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *PAEDAGOGIA*, 26 (2), 136-148.
- Rahmatunnisa, S., & Halimah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67-82.
- Saripudin, Aip. "Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3.1 (2017).
- Subiyati, Rosida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa Smk Tekstil Pedan. 1(2), 41–46.
- Sumitra, A., & Panjaitan, M. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 35-42.
- Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987-1996.
- Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- Irianingsih, 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Indeks, 2009
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Astini, 2017. "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6(1).